

# HUBUNGAN DIPLOMATIK EKONOMI-POLITIK YANG DINAMIS ANTARA INDONESIA DENGAN MALAYSIA

Syartika Putri Hermalia

## *Abstract*

Hubungan Indonesia dengan Malaysia sejak dulu telah diasaskan oleh para leluhur terdahulu bahwasannya memiliki rumpun bangsa yang sama. Pada 31 Agustus 1957 Indonesia-Malaysia resmi menjalin hubungan diplomatik tepat disaat Malaysia menyatakan kemerdekaannya dari penjajahan Inggris walaupun pada kenyataannya Indonesia-Malaysia telah lama menjalin kerjasama dan terikat dari masa kerajaan Sriwijaya pada abad ke-7. Indonesia merupakan negara jajahan Belanda dan Jepang sedangkan Malaysia merupakan negara jajahan Inggris. Indonesia dan Malaysia merupakan negara yang masuk dalam wilayah Melayu. Artikel ini merupakan jenis artikel yang menggunakan metode penelitian berjenis metode kualitatif. Dalam melakukan penelitian terhadap hubungan Indonesia dan Malaysia penulis menggunakan pendekatan *Structured Literature Review* berbasis Netnografi. Hubungan diplomatik yang terlihat jelas antara keduanya yaitu pada hubungan ekonomi-politik yang terjalin. Malaysia adalah salah satu mitra utama terkait investasi dan perdagangan bagi Negara Indonesia. Politik yang terdapat antara Indonesia dan Malaysia berada pada wilayah perbatasannya yang sampai sekarang masih menjadi problematik antara kedua Negara ini. Perselisihan antara wilayah perbatasan tidak hanya terjadi pada perbatasan daratan saja tetapi perbatasan lautan pun sering terjadi perdebatan. Dengan berkembangnya zaman perselisihan antara Indonesia-Malaysia dapat berubah menjadi terjalinnya kerjasama untuk menjaga kestabilan keamanan pada wilayah perbatasan darat maupun laut. Namun perselisihan antara Indonesia dan Malaysia dapat diselesaikan secara damai dan menjalin kerjasama untuk menjaga kestabilan keamanan di wilayah perbatasan.

*Kata Kunci: Kekerukunan Nusantara, Indonesia, Malaysia, Ekonomi, Politik*

## Latar Belakang

Hubungan Indonesia dengan Malaysia sejak dulu telah diasaskan oleh para leluhur terdahulu bahwasannya memiliki rumpun bangsa yang sama. Indonesia dan Malaysia merupakan sumbu Dunia Melayu yang memiliki kesamaan dari segi sudut adat, bahasa, kebiasaan, agama dan budaya yang terbagi antara keduanya ([Rohani Hj. Ab Ghani & Zulhilmi Paidi](#)). Hubungan kedua Negara Asean ini telah terikat sebelum kedua negara ini dinyatakan merdeka, lepas dari penjajahan Negara barat. Pada masa Kerajaan Sriwijaya abad ke-7 sampai abad ke-17 dimasa kejayaan Kerajaan Samudera Pasai serta di masa penjajahan Negara-negara eropa, hubungan antara penduduk dan kekerabatan telah terjalin dengan erat satu sama lain yang disebabkan oleh bahasa yang dipakai kedua Negara ini memiliki kesamaan([Kemenlu](#)).

Pada 31 Agustus 1957 Indonesia-Malaysia resmi menjalin hubungan diplomatik tepat disaat Malaysia menyatakan kemerdekaannya dari penjajahan Inggris. Indonesia merupakan salah satu dari 14 negara yang mengakui atas merdekanya negara Malaysia pada saat itu, dengan menaikkan kedudukan atas Kantor Perwakilan Indonesia dari Konsulat Jenderal digantikan menjadi

Kedutaan Besar Republik Indonesia dan memberikan jabatan ke Dr. Mohd Razif sebagai Duta Besar RI pertama untuk Negara Malaysia ([Kemenlu](#)). Sejak diresmikannya hubungan diplomatik Indonesia dengan Malaysia, kedua Negara ini banyak melakukan kerjasama seperti dibidang pendidikan Indonesia dan Malaysia setiap tahunnya melakukan pertukaran pelajar untuk mahasiswa-mahasiswanya. Bukan hanya di bidang pendidikan kerjasama yang terjalin antar kedua Negara ini tetapi terdapat kerjasama pada bidang ekonomi dalam hal investasi atau penanaman modal dan sektor perdagangan di antara kedua Negara ini.

Walaupun banyak kerjasama yang dilakukan dan disebut Negara serumpun, Indonesia-Malaysia seringkali dikatakan juga dua Negara yang berkonflik. Faktor utama dari terjadinya konflik dua Negara ini disebabkan oleh wilayah perbatasan antara Indonesia dan Malaysia yang menjadi perselisihan berkesinambungan antara keduanya. Pada tahun 1963 terjadi konflik antara Indonesia dan Malaysia untuk kali pertama yang dimana terjadi peperangan antara Indonesia dengan Malaysia. Konflik terjadi dikarenakan hasrat Negara Malaysia untuk menyatukan Sabah dan Sarawak serta Brunei Darusalam, dengan asosiasi Tanah Melayu pada dua tahun sebelum konflik itu terjadi

yaitu pada tahun 1961. Konflik terus berlanjut yang dimana konflik tersebut tidak lepas dari perebutan wilayah perbatasan antara Indonesia-Malaysia.

Hubungan yang dinamis, pasang surut Indonesia-Malaysia sejak hubungan diplomatik modern yang dimulai sejak 60 tahun yang lalu disebabkan oleh faktor perbedaan pendapat diantara Negara Indonesia dengan Malaysia. Di latar belakang memiliki kebudayaan dan lingkungan hidup yang sama menyebabkan tidak adanya pemisah pada wilayah perbatasan menjadikan wilayah perbatasan menjadi konflik utama antara kedua Negara ini yang menjadikan masalah politik berkesinambungan. Masalah Politik yang sering terjadi antara Indonesia-Malaysia meliputi masalah perbatasan wilayah, dan pengawasan kemaritiman.

Kedekatan yang terjalin oleh Indonesia dan Malaysia sejak sebelum kemerdekaan bahkan dikatakan rumpun bahasa yang sama menjadikan Indonesia dan Malaysia memiliki keterikatan untuk melakukan kerjasama diberbagai bidang walaupun terkadang terdapat perselisihan diantara keduanya. Wilayah yang saling berdampingan antara Indonesia dan Malaysia dapat menjadi dampak yang positif dan negatif untuk keduanya.

Dampak positifnya Indonesia dan Malaysia dapat dengan mudah untuk menjalin kerjasama di beberapa bidang khususnya pada bidang perekonomian sedangkan dampak negatifnya perselisihan yang sering terjadi pada permasalahan perbatasan.

### **Literature review**

Indonesia merupakan negara jajahan Belanda dan Jepang. Belanda merupakan negara penjajah terlama yang menjajah Indonesia selama 3 abad lamanya sedangkan Negara Jepang hanya menjajah Indonesia selama kurun 3,5 tahun saja. Gaya penjajahan Belanda dan Jepang tentu saja memiliki perbedaan, Belanda menjajah Indonesia dengan basis sistem pemerintahan kolonial yang berpusat di Batavia sedangkan Jepang menjajah dengan sistem kemiliteran ([Wawasan Kebangsaan](#)).

Malaysia merupakan bagian negara yang masuk dalam jajahan Inggris selama 446 tahun. Pembagian wilayah penjajahan Inggris dan Belanda ini terjadi pada 17 Maret 1824 yang dimana pada perjanjian tersebut Belanda mendapatkan wilayah penjajahan di wilayah Indonesia sedangkan Inggris mendapatkan wilayah jajahan di wilayah Malaysia ([Rahimah A. Hamid](#)). Tujuan utama negara barat menjajah negara-negara timur adalah

untuk mencari sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan di negaranya. Waktu Indonesia dan Malaysia dijajah oleh negara barat walaupun bersamaan namun waktu kemerdekaan kedua negara ini memiliki perbedaan. Indonesia melakukan proklamasi kemerdekaannya pada 17 Agustus 1945 sedangkan Malaysia baru memproklamasikan kemerdekaannya pada 31 Agustus 1957.

Indonesia dan Malaysia merupakan negara yang masuk dalam wilayah melayu. Etnik melayu dalam jika dilihat dari segi geografisnya yang melintasi sejumlah negara Asean meliputi: Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, Brunei Darussalam, sebagian Kamboja, Vietnam dan Muangthai ([Maman S Mahayana](#)). Negara-negara yang masuk dalam etnik melayu memiliki bahasa, budaya dan kebiasaan yang hampir sama serta ras yang dimilikinya pun sejenis. Karena negara-negara yang memiliki etnik yang sama pada negara-negara masuk bagian melayu sering kali terjadi perselisihan terkait dengan batas wilayah atau teritorial.

Nusantara merupakan istilah yang berakar dari bahasa jawa kuno yang meliputi kata Nusa berarti pulau dan kata antara yang berarti hubungan, maka dapat disimpulkan Nusantara memiliki arti ialah Negara yang berada diantara pulau-pulau ([Yunani](#)). Dari

pengertian tersebut dapat diartikan bahwasannya Nusantara merupakan negara-negara yang memiliki banyak pulau-pulau. Indonesia merupakan negara yang mempunyai pulau-pulau yang sangat menyejukkan mata dan lebih dari setengah wilayahnya merupakan wilayah kepulauan begitupun Malaysia salah satu negara yang mempunyai pulau-pulau Indah seperti pulau penang, pulau langkawi, pulau langkayan dan pulau-pulau lainnya yang ada di Malaysia. Namun walaupun begitu, kata Nusantara lebih melekat kepada Indonesia karena wilayah Indonesia berada diantara pulau-pulau, yang dimana jika dilihat dari segi wilayahnya indonesia berada diantara dua samudra yaitu samudra pasifik dan samudra hindia.

### **Metode Penelitian**

Artikel ini merupakan jenis artikel yang menggunakan metode penelitian berjenis metode kualitatif. Dalam melakukan penelitian terhadap hubungan Indonesia dan Malaysia penulis menggunakan pendekatan *Structured Literature Review* berbasis Netnografi, penulis melakukan observasi *literature review* sebagai bahan melakukan penganalisan melalui artikel, website dan jurnal-jurnal yang diterbitkan secara online. Hasil analisis ini akan berbentuk naratif yang berisikan Hubungan diplomatik Ekonomi-Politik

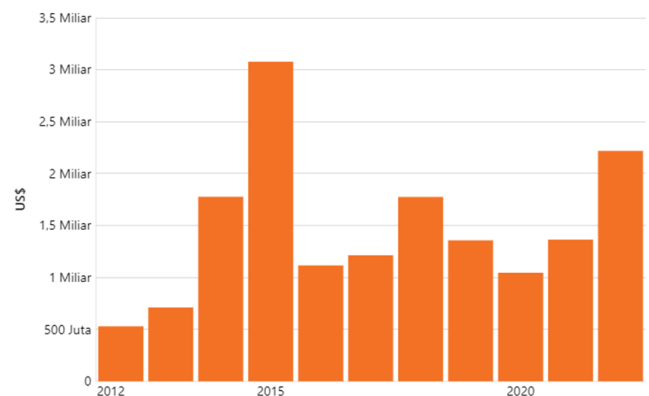
Indonesia dengan Malaysia, faktor Indonesia-Malaysia terlibat konflik dan sikap penduduk dan pemerintah dari Indonesia-Malaysia. Referensi yang diambil merupakan jurnal, website, artikel 10 tahun terakhir maka dari itu pembahasan dan data yang ditampilkan terbaru.

### Hasil dan Pembahasan

Dengan hubungan diplomatik yang dinamis dan mengalami pasang surut antara Indonesia dan Malaysia, pada dasarnya Indonesia-Malaysia tidak terlepas untuk saling bekerjasama dalam menjalankan ketatanegaraan masing-masing. Hubungan diplomatic yang terlihat jelas antara keduanya yaitu pada hubungan ekonomi-politik yang terjalin. Malaysia adalah salah satu Negara sebagai mitra utama terkait investasi dan perdagangan bagi Indonesia. Banyak para investor Malaysia yang percaya untuk menanamkan modal pada industri yang ada di Indonesia terutama pada Industri sawit.

Dilansir dari website pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi bahwasannya pertumbuhan investasi Indonesia sepanjang tahun 2023 mencapai Rp 1.418,9 triliun, atau surplus 101,3% dari target investasi pada tahun 2023 yang sebesar Rp 1.400 triliun hal ini dilaporkan

oleh Kementerian Investasi/ Badan Koordinator Penanaman Modal (BKPM) tahun 2023 lalu. BKPM menyatakan bahwasannya Negara Malaysia berada diperingkat ke-5 sebagai negara yang berinvestasi di Indonesia sebesar \$ 4,1 miliar yang menyebar ke beberapa sektor industri dan proyek yang ada di Indonesia. Setiap tahunnya pergerakan jumlah investasi Malaysia ke Indonesia mengalami naik turun yang dimana jumlah investasi tertinggi berada di tahun 2015 dan terendah di tahun 2012. Berikut grafik pergerakan investasi Malaysia ke Indonesia setiap tahunnya.



*Gambar 1. Grafik pergerakan PMA Malaysia ke Indonesia dalam kurun 10 tahun.*

Dalam hal perencanaan pembangunan Ibu Kota Negara (IKN) baru yang berlokasi di Kalimantan Timur,

Indonesia pun melakukan kerjasama terkait investasi dengan Malaysia. Pada laman website databooks tertulis bahwasannya pada senin 9 Januari 2023 Presiden Indonesia Joko Widodo (Jokowi) mendapatkan kunjungan kerja dari Anwar Ibrahim (Perdana Menteri (PM) Malaysia) yang berlokasi di Istana Kepresidenan Bogor, Jawa Barat. Kunjungan perdana menteri Malaysia Anwar Ibrahim ini bermaksud untuk membahas terkait keinginan pemerintah Malaysia untuk menjalin kerja sama ekonomi dan investasi di proyek Ibu Kota Negara (IKN) Nusantara.

Tidak sampai dalam hal investasi saja Indonesia dan Malaysia pun bekerja sama dalam hal perdagangan hasil perkebunan yang terutama sawit. Pada laman website deputy 7 tertulis bahwasannya, pada 10 mei 2023 Airlangga Hartarto yang sedang menjabat Menteri Negara Koordinator Perekonomian Indonesia menghadiri pertemuan bilateral dengan Tengku Zafrul Aziz yang sedang menjabat sebagai Menteri Investasi, Perdagangan, dan Industri Malaysia di waktu kosong saat acara KTT ASEAN yang ke-42 di Labuan Bajo lalu. Pada pertemuan kedua menteri Indonesia dan Malaysia ini membahas terkait kolaborasi bilateral Indonesia-Malaysia di sektor komoditas kelapa sawit dan karet. Pada bilateral kedua menteri

Indonesia dengan Malaysia tersebut mendapatkan hasil kesepakatan kedua belah pihak untuk memberikan dukungan atas kebijakan dan negosiasi terkait hal ekspor komoditas kelapa sawit dan turunannya selain itu juga untuk meningkatkan kolaborasi pada kerangka *CPOPC (Council of Palm Oil Producing Countries)*.

Pada tahun 2023 telah terjadi pertemuan bilateral yang berlokasi di labuhan bajo yang membahas tentang penekanan atas pentingnya untuk meningkatkan kolaborasi dibidang perdagangan dengan dilaksanakannya Joint Trade and Investment Committee (JTIC) Indonesia-Malaysia. Pertemuan bilateral ini di datangi Menteri Perdagangan Indonesia, Zulkifli Hasan sebagai perwakilan Indonesia dan YB Senator Tangku Datuk Seri Utama Zafrul Bin Tengku Abdul Aziz perwakilan dari Malaysia yang menjabat sebagai Menteri Investasi Perdagangan, dan Industri Malaysia,

Pertemuan antara dua menteri tersebut berdiskusi juga terkait hal persiapan untuk penandatanganan Review Border Trade Agreement (BTA) 1970 Indonesia-Malaysia, yang berisikan kesepakatan ekspor-impor kebutuhan yang diminta oleh kedua Negara untuk masyarakat perbatasan. Pertemuan ini juga membahas

terkait peluang untuk menjalin kerjasama baru meliputi, pada bidang perdagangan berbasis digitalisasi, makanan halal, inisiasi hijau (Green Initiatives), dan industri makanan sehat.

Kegiatan ekspor-impor setiap tahunnya pun tidak pernah terputus yang dimana ekspor utama Indonesia ke Malaysia meliputi, kelapa sawit yang sudah berbentuk minyak, batu bara, kokas petroleum, minyak petroleum, dan asam lemak monokarboksilat untuk industri. Sedangkan, ekspor utama Malaysia ke Indonesia, diantaranya polimer dari etilena, peralatan mesin, hidrokarbon asiklik, minyak petroleum, serta alkohol asiklik. Dengan pertukaran produk ekspor-impor antara Indonesia dan Malaysia dapat memenuhi kebutuhan di negara masing-masing khususnya pada wilayah perbatasan.

Politik yang terdapat antara Indonesia dan Malaysia berada pada wilayah perbatasannya yang sampai sekarang masih menjadi problematic antara kedua Negara ini. Perselisihan antara wilayah perbatasan tidak hanya terjadi pada perbatasan daratan saja tetapi perbatasan lautan pun sering terjadi perdebatan. Sejak tahun 1963 perdebatan atas wilayah perbatasan Indonesia-Malaysia menjadi sebuah perbincangan hangat antara kedua

Negara ini. Konflik terus berlanjut antara Indonesia-Malaysia yang tidak terlepas dari wilayah perbatasan baik perbatasan darat maupun perbatasan lautan.

Perselisihan wilayah perbatasan ini disebabkan oleh beberapa faktor meliputi, tidak jelasnya wilayah perbatasan pada saat pembagian wilayah penjajahan Negara Inggris dan Belanda dahulu, perbedaan pandangan atas beberapa perjanjian, perbedaan pandangan terkait pada garis pembatas territorial. Untuk perselisihan antara batas laut Indonesia dan Malaysia faktor penyebabnya dapat dikatakan disebabkan oleh terdapat perbedaan konsepsi untuk menentukan Perbatasan maritim antara Indonesia dan Malaysia merupakan kesalahpahaman atas ketidakpedulian pemerintah Indonesia terhadap perbatasan laut, tidak adanya pelanggaran UU KHL 1982 oleh Malaysia, dan perbatasan laut Indonesia dengan negara tetangga seperti pulau-pulau kecil yang sebagian besar berada di wilayah perbatasan. Perhatian.

Pada KHL tahun 1982, tertuang bahwasannya terdapat 4 tafsiran dasar dalam menentukan area laut dan batas-batas maritim. Indonesia sebagai Negara yang dikenal atas negara memiliki hak-hak sebagaimana kepulauan untuk menetapkan dan menentukan batas laut yang tertuang

dan diatur KHL 1982 meliputi, Zona ekonomi eksklusif berjarak 200 km dari garis lintang perairan teritorial dan mencakup landas kontinen, laut, dan dasar laut, yang biasanya berada di luar perairan teritorial. Dengan mengukur batas laut hingga pantai benua atau jarak 200 meter, dapat mendelineasi pulau-pulau dan menentukan laut teritorial hingga garis sepanjang 12 kilometer.

Dengan berkembangnya zaman perselisihan antara Indonesia-Malaysia dapat berubah menjadi terjalannya kerjasama untuk menjaga kestabilan keamanan pada wilayah perbatasan darat maupun laut. Pada tahun 2023 lalu dikatakan bahwasannya setidaknya terdapat 14 pos keamanan aktif bersama di wilayah perbatasan antara Indonesia dan Malaysia. Menteri Pertahanan Prabowo Subianto se usai Sidang Ke-43 General Border Committee (GBC) Malaysia-Indonesia di Jakarta 12 Oktober 2023 menyampaikan, pertemuan ini bertujuan untuk memperkuat kerja sama Indonesia-Malaysia dalam menghadapi tantangan dan dinamika di perbatasan kedua negara. Indonesia dan Malaysia berkomitmen untuk menjaga perdamaian, keamanan, dan stabilitas di sepanjang perbatasan antara Indonesia dengan Malaysia baik batas laut maupun batas daratan. Pertemuan sidang ke-43 General Border

Committee (GBC) tersebut dapat menjadi wadah untuk membahas terkait kerja sama operasional dalam menjaga keamanan wilayah perbatasan dan pelatihan penjagaan keamanan bersama di wilayah perbatasan.

Pada wilayah perbatasan merupakan wilayah yang mempunyai banyak problematik. Masalah yang sering terjadi adalah masalah terkait kejahatan kriminalitas yang dapat mengganggu kestabilan keamanan pada suatu Negara. Masalah yang terjadi di wilayah perbatasan bukan hanya tentang perselisihan untuk perebutan suatu wilayah namun banyak masalah lainnya yang dapat menjadi ancaman di suatu Negara. Ancaman tersebut dapat timbul dari tindak kriminalitas yang dilakukan oleh salah satu pihak yang melanggar ketentuan hukum. Berikut gambaran atas pelanggaran wilayah perbatasan di Indonesia.



*Gambar 2. Wilayah perbatasan dan jenis pelanggaran di Indonesia*



Dengan perdamaian atas perselisihan wilayah perbatasan antara Indonesia dan Malaysia ini dapat mengurangi ancaman bagi kedua belah pihak akan keamanan di negara masing-masing. Pada dasarnya wilayah perbatasan merupakan wilayah yang menjadi problematic, karena pada wilayah perbatasan banyak sekali masalah yang akan muncul dimulai dari perselisihan atas batas wilayah, penyelundupan barang sampai manusia dan transaksi-transaksi ilegal yang ada di wilayah perbatasan. Dengan dilakukannya perdamaian dan menjalin kerjasama antara Indonesia-Malaysia ini dapat memperkuat penjagaan kestabilan yang ada di wilayah perbatasan.

Pada dasarnya Indonesia dan Malaysia merupakan Negara yang serumpun menjadikan kedua Negara ini saling membutuhkan. Perselisihan yang terjadi diantara keduanya merupakan perselisihan yang disebabkan oleh perbedaan akan pandangan dan pendapat. Untuk menyelesaikan perselisihan itu cukup dengan mempelajari lagi sejarah bahwasannya Indonesia dan Malaysia merupakan Negara yang serumpun yang mempunyai keterikatan antara keduanya dan bermediasi antara pemerintah Indonesia dan pemerintah Malaysia.

## **Kesimpulan**

Indonesia dan Malaysia merupakan Negara serumpun yang memiliki keterikatan diantara keduanya, pada sebelum zaman diplomatik modern Indonesia dan Malaysia sudah sering melakukan kerjasama dan mempunyai kesamaan di antara kedua Negara ini. Hubungan Diplomatik Indonesia-Malaysia secara resmi dimulai sejak sejak 31 Agustus 1957 saat Malaysia menyatakan kemerdekaannya. Sejak saat itulah Indonesia-Malaysia secara resmi menjalin banyak kerjasama diberbagai bidang.

Pada saat diplomatik modern ini kerjasama yang dilakukan dimulai dari kerjasama dibidang pendidikan yang dimana terlihat jelas bahwasannya setiap tahunnya Indonesia-Malaysia mengirimkan mahasiswanya satu sama lain untuk melakukan pertukaran pelajar. Kerjasama yang sering terjadi di setiap tahun pula kerjasama dibidang ekonomi yang dimana Malaysia merupakan salah satu mitra terbesar Indonesia terkait ekonomi dan Investasi. Pada 10 tahun terakhir Malaysia berada di urutan ke-5 negara yang paling banyak menanamkan modalnya di Indonesia yang menyebar di berbagai proyek dan Industri yang ada di Indonesia.

Di Setiap tahunnya pula pemerintah Indonesia-Malaysia terus melakukan bilateral terkait pembahasan kerjasama

dalam bidang ekonominya. Indonesia-Malaysia rutin melakukan kegiatan ekspor-impor yang saling mengirimkan komoditasnya masing-masing yang salah satu dari Negara ini tidak ada komoditas tersebut. Walaupun dikatakan Negara yang saling terikat Indonesia dan Malaysia sempat terlibat beberapa konflik, konflik tersebut tidak lepas dari perselisihan akan perbedaan pendapat terkait perbatasan wilayah di perbatasan antara Indonesia dan Malaysia. Perselisihan tersebut bukan hanya perselisihan perbatasan wilayah daratan saja namun perbatasan lautan pula sering menjadi konflik antara keduanya

Perselisihan tersebut disebabkan oleh adanya perbedaan pandangan dan pendapat diantara kedua Negara ini.

Namun seiring berjalannya waktu perselisihan tersebut dapat diselesaikan melalui perdamaian di antara kedua Negara ini bahkan sekarang dapat bekerjasama dalam menjaga kestabilan keamanan di wilayah perbatasan.

Dengan begitu artikel yang telah dibuat oleh penulis terkait hubungan diplomatik ekonomi-politik yang dinamis antara Indonesia-Malaysia ini menunjukkan bahwasannya negara Indonesia dan Malaysia benar merupakan negara yang satu rumpun atau dapat disebut dengan Keserumpunan Nusantara. Dengan memiliki kebudayaan, ras, bahasa, lingkungan hidup yang hamper sama seharusnya Indonesia dan Malaysia dapat rukun sebagai Negara yang bertetangga.

### **Bibliografi**

Mohd, A. (Ed.). (2018). *Sumbu dunia Melayu: hubungan keserumpunan Malaysia-Indonesia*. Penerbit Universiti Malaya.

Effendi, T. D. (2013). Diplomasi Publik Sebagai Pendukung Hubungan Indonesia-Malaysia. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 9(1).

Abimanyu, A. F. (2022). *Upaya Pemerintah Indonesia Dan Malaysia Dalam Menangani Kasus Perdagangan Manusia Lintas Batas Negara Periode Tahun 2014-2019*.

Annur, Cindy Mutia. (2023). *Jokowi-Anwar Ibrahim Bahas Investasi IKN, Ini Tren PMA Malaysia ke Indonesia*. Databooks. Diakses pada 12 april 2024, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/01/09/jokowi-anwar-ibrahim-bahas-investasi-ikn-ini-tren-pma-malaysia-ke-indonesia>

ADM DPMPTSP. (2024). *Berikut 5 Negara dengan Investasi Terbesar di Indonesia, Ada Singapura dan Malaysia*. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu. Diakses pada 12 april 2024, <https://dpmpptsp.bantenprov.go.id/berita/berikut-5-negara-dengan-investasi-terbesar-di-indonesia-ada-singapura-dan-malaysia>

Asisten Deputi Kerja Sama Ekonomi Regional dan Subregional. (2023). *Bahas Kerja Sama Kelapa Sawit dan Karet, Indonesia-Malaysia Lakukan Pertemuan Di Sela-sela KTT ASEAN*. Deputi Bidang Koordinasi Kerja Sama Ekonomi Internasional. Diakses pada 14 april 2024, <https://www.deputi7.ekon.go.id/post/pertemuan-bilateral-indonesia-malaysia-di-sela-sela-ktt-asean-ke-42>

Dwi, Agus. (2023). *Perkuat Kerja Sama Dagang, Mendag Zulhas Bertemu Mendag Malaysia di Labuan Bajo*. Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. Diakses pada 14 april 2024, <https://www.kemendag.go.id/berita/pojok-media/perkuat-kerja-sama-dagang-mendag-zulhas-bertemu-mendag-malaysia-di-labuan-bajo>

Adryamarthanino, Verelladevanka (2023). *Mengapa Terjadi Sengketa Batas Wilayah antara Indonesia dan Malaysia?*. Kompascom. Diakses pada 14 april 2024, <https://www.kompas.com/stori/read/2023/05/23/220000379/mengapa-terjadi-sengketa-batas-wilayah-antara-indonesia-dan-malaysia-?page=all>

Yusnita, U. (2018). *Penyelesaian Sengketa Batas Laut Antara Indonesia dan Malaysia Dalam Perspektif Hukum Internasional*. *Binamulia Hukum*, 7(1), 96-106.

Hidayat, Rahmad. (2024). *Apa perbedaan dan persamaan antara penjajahan belanda dan jepang?*. *Wawasan Kebangsaan*. Diakses pada 20 april 2024, <https://wawasankebangsaan.id/ask/apa-perbedaan-dan-persamaan-antara-penjajahan-belanda-dan-jepang/>

Ab Ghani, R., & Paidi, Z. (2010). *Malaysia-Indonesia: Pengalaman hubungan dua negara serumpun* (pp. 223-246). Institute of Tun Dr. Mahathir Mohamad's Thoughts, Universiti Utara Malaysia.

Nurliyantika, R., Rumesten, I., Ramadhan, M. S., & Adisti, N. A. (2022). *Studi Komparasi Tugas Dan Wewenang Notaris Di Indonesia Dan Malaysia*. *Repertorium: Jurnal Ilmiah Hukum Kenotariatan*, 11(2), 196-207.

Kemenlu. (2018). Malaysia. Konsulat Jenderal Republik Indonesia di Penang Malaysia. Diakses pada 21 april 2024, <https://www.kemlu.go.id/penang/id/read/malaysia/950/etc-menu>

Hamid, R. A. (2016). Sastra dan penjajahan: Membaca karya pengarang tersohor Indonesia dan Malaysia. *JENTERA: Jurnal Kajian Sastra*, 5(2), 42-58.

Bustami, R., & Wekke, I. S. (2016). Migrants In Nusantara: Indonesian and Malaysian Perspectives. *Journal of Nusantara Studies (JONUS)*, 1(2), 63-74.

Hasan, Y. (2016). Tinjauan Sejarah Terhadap Penetapan Pulau-Pulau di Indonesia. *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 5(2).